

Kunci Utama Pelaksanaan K3 Pada Proyek Pembangunan Gedung Muhammadiyah Palangka Raya Kampus II Di Saat Pandemi

Herindo Manik¹, Veronika Happy Puspasari², Waluyo Nuswantoro³, Almuntofa Purwantoro⁴

Universitas Palangka Raya^{1,2,3,4}

Koresponden*, Email: almuntofa.p@jts.upr.ac.id

Info Artikel	Abstract (font: Times New Roman 9 pt, bold)
Diajukan : 12 September 2021 Diperbaiki : 1 Oktober 2021 Disetujui : 3 Oktober 2021	<p><i>Occupational safety is an important part of the implementation of construction projects, where occupational safety requires the same attention to quality, time and cost. Management must develop a safety work program and undertake to execute the program in order to create safety on the project site. Therefore, the identification of the primary key is required for the implementation of K3 during the pandemic. The research data was obtained through a survey of questionnaires distributed to the workers of the construction project of the Muhammadiyah Palangka Raya Campus II building and the analysis of the data was carried out in a descriptive way. Based on the results of the mean and standard deviation analysis, the results obtained are the dominant OSH factors during the pandemic in the Muhammadiyah Palangka Raya Campus II building construction project, namely (1) K3 Regulations and Procedures, (2) Employee participation, and (3) Employee communication.</i></p>
Keywords: Occupational Health and Safety (OHS), Covid-19 pandemic.	
Kata kunci: Keselamatan dan kesehatan kerja, Pandemi Covid-19.	<p><i>Keselamatan kerja merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi, dimana keselamatan kerja perlu mendapat perhatian yang sama dengan mutu, jadwal, dan biaya. Program keselamatan kerja (safety work program) perlu dibuat oleh manajemen perusahaan, serta memiliki komitmen untuk menjalankan program tersebut demi terciptanya keamanan di lokasi proyek. Untuk itu dibutuhkan identifikasi kunci utama pelaksanaan K3 di masa pandemi. Data penelitian diperoleh melalui survey penyebaran kuesioner kepada pekerja pada proyek pembangunan gedung Muhammadiyah Palangka Raya Kampus II dan analisis data dilakukan secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis mean dan standar deviasi diperoleh hasil berupa Faktor-faktor K3 yang dominan saat pandemi pada proyek pembangunan gedung Muhammadiyah Palangka Raya Kampus II yaitu (1) Peraturan dan Prosedur K3, (2) Keterlibatan Pekerja, dan (3) Komunikasi Pekerja.</i></p>

1. Pendahuluan

Indonesia masih berjuang melawan virus corona, seperti juga negara-negara lain di dunia. Jumlah kasus terus bertambah setiap hari hingga banyak yang meninggal. Upaya penanganan dan pencegahan terus dilakukan untuk memerangi virus corona yang hampir identik dengan flu biasa dan batuk. Di masa pandemi ini, virus corona juga berimbas pada sektor konstruksi yang berdampak besar pada proyek yang sedang berjalan seperti yang sudah dimulai, misalnya proyek harus dihentikan sementara karena banyak staf proyek yang terjangkit virus serta Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sekarang dikenal sebagai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Kementerian PUPR mengeluarkan Instruksi Menteri PUPR No. 02 Tahun 2020 Tentang Protokol Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan Surat Edaran Menteri PUPR No. 18/SE/M/2020 tentang Pelaksanaan Tatanan Dan Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*) Dalam Penyelenggaraan Jasa Konstruksi, yang menjadi bagian awal dalam menjamin perlindungan terhadap kegiatan konstruksi yang sedang berlangsung untuk mencapai jaminan K3 para tenaga kerja konstruksi tidak terganggu [1][2].

Pentingnya penerapan K3 dalam pelaksanaan pekerjaan belum sepenuhnya dipahami oleh penyedia jasa konstruksi, sehingga K3 tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh penyedia jasa konstruksi. Rendahnya pemahaman tentang K3 tercermin dari banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi selama pekerjaan konstruksi. Belum maksimalnya penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam pembangunan gedung, seringnya pelaksanaan pekerjaan mengalami keterlambatan dibandingkan dengan jadwal pelaksanaan sehingga mengakibatkan kinerja proyek kurang optimal [3].

Maka dari itu perlunya mengidentifikasi kunci utama penerapan K3 sehingga pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi dapat berjalan baik, terutama dalam suasana pandemi.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan dan pengumpulan data melalui kuesioner untuk menentukan perspektif responsif terhadap faktor-faktor K3 yang mempengaruhi kinerja proyek. Kuesioner disebarkan kepada 36 pekerja proyek pembangunan Kampus II Muhammadiyah Palangka Raya. Periode pengambilan data berlangsung dari bulan Januari 2022 sampai Februari 2022. Dan analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini.

a) Fase Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Langkah Pertama

Merupakan tahap persiapan yang ini akan menghasilkan output berupa gambaran penelitian, dimana kegiatan dari tahap awal ini adalah: Mengembangkan referensi yang akan digunakan sebagai referensi saat melakukan penelitian, Menyusun rumusan masalah yang akan diteliti, Tujuan penelitian ditetapkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, Menetapkan batasan masalah yang ditinjau, Mengembangkan manfaat penelitian.

2) Langkah Kedua

Merupakan tahap tinjauan pustaka yang menghasilkan output berupa pencarian literatur, yang dimana meliputi: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi, dan Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi

3) Langkah Ketiga

Tahap pengumpulan data merupakan tahap ketiga dari penelitian yang memberikan output berupa Data survei. Kegiatan yang dilakukan pada fase ini adalah: Pengumpulan data sekunder melalui studi literatur dan ulasan terkait dan Pembagian kuesioner kepada responden.

4) Langkah Keempat

Tahap pengolahan data merupakan tahap keempat dari penelitian ini. Kegiatan yang dilakukan pada fase ini adalah: melakukan Uji Validitas (Uji_Val), Uji Reliabilitas (Uji_Rel), dan Analisis Deskriptif

5) Langkah Kelima

Hasil pada tahap kelima ini berupa Kesimpulan.

b) Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2010), populasi adalah ruang generasi yang terdiri dari objek/subyek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan, dipelajari dan kemudian disimpulkan oleh peneliti [4]. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja proyek pembangunan gedung Kampus Kompleks II Muhammadiyah Palangka Raya.

Sedangkan sampel dari survei adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi [4]. Sampel penelitian ini sebanyak 36 sampel, yang merupakan pekerja proyek pembangunan gedung Kampus Kompleks II Muhammadiyah Palangka Raya.

c) Teknik Sampling

Metode *non problematistic sampling* digunakan pada pengambilan sampel dalam penelitian ini, dimana merupakan metode pengambilan sampel tidak acak dengan cara *purposive sampling*. Sedangkan *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan responden mana yang akan dijadikan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu [5].

Menurut Sugiono (2010), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling berpengaruh dalam penelitian [4]. Tanpa pengetahuan tentang cara pengumpulan data yang benar maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan standar yang diinginkan.

Adapun persentase data kuesioner yang diselesaikan dibandingkan dengan kuesioner yang disebarkan disebut response rate of responden [7]. Adapun cara mendapatkan *response rate* dapat dilihat pada persamaan rumus 1.

$$\text{Response Rate} = \frac{\text{The number of who answered of survey}}{\text{The number of people in the sample}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (1)$$

Tabel 1. Kriteria *Response Rate*

Response Rate	Kriteria
≥ 85%	<i>Excellent</i>
70% - 85%	<i>Very good</i>
60% - 69%	<i>Acceptable</i>
51% - 59%	<i>Questionable</i>
≤ 50%	<i>Not scientifically acceptable</i>

Sumber: Yang dan Miller (2008)

Tabel 2. Variabel Penelitian

VARIABEL	KODE	INDIKATOR	REF
Keterlibatan Pekerja (X1)	X1.1	Seluruh pekerja ikut serta dalam pengarahan K3	[6]
	X1.2	Pekerja diikutsertakan dalam menyampaikan informasi tentang K3	[6]
	X1.3	Pekerja diminta dapat saling mengingatkan pekerja lain tentang K3	[6]
	X1.4	Seluruh pekerja wajib menggunakan APD	[6]
	X1.5	Pekerja diikutsertakan dalam perencanaan program K3	[6]
Peranan Manajemen (X2)	X2.1	Permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan K3 harus menjadi prioritas utama perusahaan.	[6]
	X2.2	Melakukan pemantauan yang dilakukan oleh manajemen terhadap pelaksanaan K3	[6]
	X2.3	Memberikan Alat Pelindung Diri (APD) kepada para pekerja oleh Perusahaan	[6]
	X2.4	Menyediakan sarana kebersihan dan kesehatan sesuai protokol kesehatan (tempat mencuci tangan beserta sabun, hand sanitizer, obat-obatan, dll)	[1],[2]
Peraturan dan Prosedur K3 (X3)	X3.1	Memiliki petugas kesehatan yang melakukan pemantauan kesehatan personil secara proaktif (Satgas Pencegahan <i>Covid-19</i>)	[1]
	X3.2	Melakukan pengecekan suhu tubuh saat sebelum memasuki wilayah proyek dan sebelum meninggalkan wilayah proyek	[1],[2]
	X3.3	Menggunakan masker selama berada didalam wilayah proyek	[1],[2]
	X3.4	Setiap tamu yang akan memasuki wilayah proyek diwajibkan mengisi buku tamu dan menunjukkan kartu vaksin	[1],[2]
	X3.5	Pekerja proyek dan tamu dilarang memasuki wilayah proyek jika terdapat gejala yang menandakan terinfeksi <i>Covid-19</i>	[2]
Kondisi dan Lingkungan Kerja (X4)	X4.1	Menerapkan physical distancing selama di lingkungan proyek dan diluar lingkungan proyek	[2]
	X4.2	Tersedianya tempat untuk pekerja beristirahat pada jam istirahat	[6]
	X4.3	Tersedianya sarana untuk menjaga kebersihan (tempat mencuci tangan beserta sabun, hand sanitizer, dll)	[1],[2]
Kompetensi Pekerja (X5)	X5.1	Pekerja bertanggung jawab untuk menerapkan K3 dimasa pandemic	[6]
	X5.2	Pekerja mengutamakan K3 dimasa pandemic	[6]
	X5.3	Pekerja mengerti dan memahami resiko dari pekerjaannya	[6]
Komunikasi Pekerja (X6)	X6.1	Kemudahan mendapatkan informasi mengenai K3 dimasa pandemic	[6]
	X6.2	Informasi pekerjaan yang disampaikan ke pekerja sangat memuaskan	[6]
	X6.3	Komunikasi antara pekerja dan pihak manajerial yang baik	[6]
	X6.4	Sesama pekerja saling mengingatkan agar menggunakan APD pada saat bekerja	[6]

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang didasarkan pada variabel-variabel yang ada dan diolah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami oleh responden.

Untuk pemeringkatan menggunakan nilai mean (\bar{x}) dan standar deviasi (SD). Ranking didapatkan berdasarkan nilai \bar{x} terbesar. Apabila ada kesamaan nilai \bar{x} maka dipilih nilai SD yang terkecil.

$$\bar{x} = \frac{x_1+x_2+x_3+\dots+x_i}{n} \dots\dots\dots (2)$$

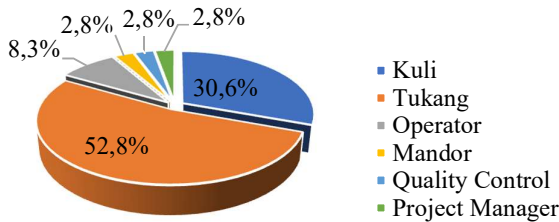
Dimana nilai \bar{x} merupakan nilai mean atau rata-rata hitung, nilai x_i merupakan nilai sampel ke- i , dan nilai n merupakan jumlah sampel/data.

$$St\ Dev = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana nilai SD merupakan nilai Standar deviasi atau simpangan baku, nilai x_i merupakan nilai sampel ke- i , nilai \bar{x} merupakan nilai rata-rata hitung atau \bar{x} , dan nilai n merupakan nilai jumlah sampel.

3. Hasil dan Pembahasan

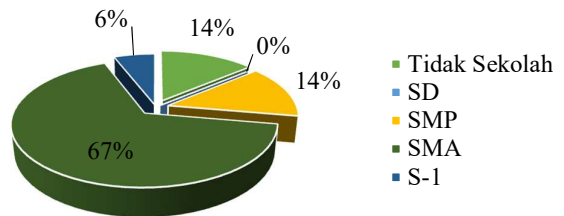
Sebanyak 36 kuesioner sudah dibagikan dan hasil kuesioner yang disampaikan dapat dikonfirmasi dari kuesioner yang dikembalikan. Dan Jumlah sampel yang dianggap layak apabila jumlah sampel minimum 30 sampel [8]. Sedangkan dari penyebaran kuesioner diperoleh tingkat pengembalian sebanyak 36 kuesioner yang dianggap lengkap dan memiliki tingkat respons sangat baik, sehingga hasil survei menunjukkan bahwa tingkat respons terhadap kuesioner adalah 100%, yang berarti respons dengan kriteria sangat baik adalah 85%.



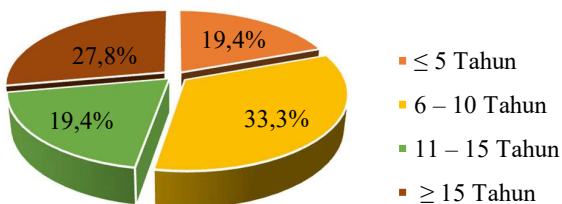
Gambar 1. Persentase Jabatan Responden
Sumber: hasil analisis

Dari gambar 1. Diperlihatkan bahwa Persentase tertinggi posisi responden adalah tukang sebanyak 52,8% atau 19 orang, sedangkan posisi kedua adalah kuli sebesar 30,6% atau 11 orang, posisi ketiga adalah operator sebesar 8,3% atau 3 orang.

Pada gambar 2. Diperlihatkan komposisi pendidikan terakhir responden yang terbesar adalah setingkat SMA sebesar 67% atau 24 orang, posisi kedua pendidikan setingkat SMP sebesar 14% atau 5 orang dan yang ketiga adalah yang tidak bersekolah sebesar 14% atau 5 orang.



Gambar 2. Persentase Pendidikan Terakhir
Sumber: hasil analisis



Gambar 3. Persentase Lama Responden Bekerja di bidang Konstruksi
Sumber: hasil analisis

Pada Gambar 3. Diperlihatkan komposisi lama responden bekerja di bidang konstruksi dimana posisi paling banyak lama bekerja adalah 6-10 tahun sebesar 33,3% atau 12 orang. Untuk posisi kedua lama bekerja lebih dari 15 tahun sebesar 27,8% atau 10 orang. Sedangkan sisanya masing-masing sebesar 19,4% atau 7 orang.

Untuk pengujian Validitas dan Reliabilitas dilakukan bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05 maka alat tersebut valid dan reliabel [9]. Dalam penelitian ini dilakukan uji_val dan uji_rel dengan menggunakan software SPSS dan diperoleh hasil bahwa semua item dinyatakan valid dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Setelah melakukan tabulasi data, selanjutnya dilakukan analisis variabel dominan. Analisis variabel dominan bertujuan untuk mengetahui variabel kunci K3 dalam pelaksanaan proyek pembangunan gedung Kampus II Muhammadiyah Palangkaraya berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Dalam perhitungan analisis dilakukan dengan menghitung nilai mean untuk setiap variabel, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan standar deviasi. Adapun hasil rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peringkat variabel kunci K3 Dalam Pelaksanaan Proyek

Varibel	Mean	Standar Deviasi	Peringkat
X3	16,750	4,843	1
X1	15,083	4,279	2
X6	14,000	3,757	3
X2	13,889	4,248	4
X5	11,028	2,913	5
X4	10,306	2,671	6

Sumber : hasil analisis

Dalam penentuan peringkat diurut berdasarkan nilai \bar{x} yang paling besar, apabila ada kesamaan nilai \bar{x} maka dipilih nilai SD yang lebih kecil dan apabila nilai \bar{x} dan SD sama maka dirata-ratakan [10]. Berdasarkan Tabel 3. Didapat bahwa variabel X3 menduduki peringkat pertama di antara variabel-variabel K3 utama dalam pelaksanaan proyek karena nilai \bar{x} -nya yang lebih tinggi yaitu 16,750 dengan SD 4,843. Dan untuk peringkat kedua ditempati variabel X1 dengan nilai \bar{x} 15,083 dan SD 4,279. Sedangkan yang menempati urutan ketiga adalah variabel X6 dengan skor \bar{x} 14,000 dan SD 3,757.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis rerata dan standar deviasi, didapatkan hasil antara variabel utama K3 pada masa pandemi dalam pembangunan gedung Muhammadiyah bergabung dengan Kampus II, yang pertama berupa Peraturan dan Prosedur K3 dengan rerata 16,750 dan standar deviasi 4,483, yang kedua berupa partisipasi pekerja dengan rerata 15,083 dan standar deviasi 4,279, dan yang ketiga berupa komunikasi pekerja dengan rerata 14,000 dan standar deviasi 3,757.

Daftar Pustaka

- [1] Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, *Instruksi Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor: 02/IN/M/2020 Tentang Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Dalam Penyelenggaraan Jasa Konstruksi*. Indonesia, 2020.
- [2] Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, *SE Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 21/PRT/M/2019*. Indonesia, 2019, pp. 95–140.
- [3] D. M. Rachmania, “Analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pembangunan gedung DPRD kabupaten bangkalan,” Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2021.
- [4] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 6th ed. Bandung: Alfabeta, 2008.
- [5] S. Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 1st ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- [6] W. Y. Christina, L. Djakfar, and A. Thoyib, “Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi,” *J. Rekayasa Sipil*, vol. 6, no. 1, pp. 83–95, 2012.
- [7] Yang and Miller, *Karakteristik responden*. Jakarta: Erlangga, 2008.